

## ABSTRAK

**Harry Melky Putra Mendrofa, NIM 308131045**, Perkembangan dan Ketersediaan Fasilitas Kota di Kota Gunungsitoli Pasca Gempa Tahun 2006 – 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perkembangan Fasilitas Kota di Kota Gunungsitoli Tahun 2006 – 2010 (2) Ketersediaan Fasilitas Kota di Kota Gunungsitoli Pasca Gempa Tahun 2006 – 2010.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Gunungsitoli. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sekaligus sampel yaitu wilayah Kota Gunungsitoli yang memiliki fasilitas kota, fasilitas itu meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan sarana perbelanjaan dan niaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter dan teknik observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perkembangan fasilitas kota di Kota Gunungsitoli Tahun 2006 – 2010 dilihat dari sarana pendidikan yaitu TK berkembang 45 % pertahun, SD berkembang 1,24 % pertahun, SMP berkembang 9 % pertahun, SMA berkembang 9,14 % pertahun ; dilihat dari sarana kesehatan yaitu rumah sakit dan puskesmas tidak mengalami perubahan atau tetap, puskesmas pembantu berkembang 5,17 % pertahun, apotik berkembang 22,5 % pertahun, dan balai pengobatan berkembang 10 % pertahun; dilihat dari sarana peribadatan yaitu mesjid berkembang 5,6 % pertahun, gereja berkembang 0,24 % pertahun, dan vihara tidak mengalami penambahan; dilihat dari sarana perbelanjaan dan yaitu pasar berkembang 5 % pertahun, bank tidak mengalami perubahan atau tetap, koperasi berkembang 1,06 % pertahun dan toko berkembang 3,16 % pertahun. (2) Ketersediaan fasilitas kota di Kota Gunungsitoli Tahun 2006-2010 dilihat dari sarana pendidikan yaitu TK kurang 100 unit dari kriteria penentuan baku, SD lebih 25 unit dari kriteria penentuan baku, jumlah SMP lebih 3 unit dari kriteria baku dan SMA kurang 1 unit dari kriteria penentun baku ; sarana kesehatan berupa rumah sakit dan puskesmas telah sesuai dengan kriteria kebutuhan. Jumlah puskesmas pembantu kurang 3 unit dari kriteria kebutuhan, apotik lebih 4 unit dari kriteria penentuan baku, dan balai pengobatan masih kurang 39 unit dari kriteria penentuan baku; sarana peribadatan berupa mesjid, gereja dan vihara (sarana peribadatan) lebih 397 unit dari kriteria kebutuhan; sarana perbelanjaan dan niaga berupa pasar lebih 1 unit dari kriteria penentuan baku, bank lebih 3 unit dari kriteria penentuaan baku, koperasi lebih 195 unit dari kriteria yang dibutuhkan dan toko lebih 104 unit dari kriteria penentuan baku.